

BAB IV

METODE PEMBELAJARAN DAN IMPLEMENTASI MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN DAN ETIKA BISNIS ISLAM

A. Implementasi Mata Kuliah Kewirausahaan dan Etika Bisnis Islam

Banyak mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah yang mempunyai usaha sendiri karena memang salah satu dari tujuan Prodi Ekonomi Syariah sendiri adalah “Menghasilkan Sumber Daya Manusia yang memiliki karakter dan jiwa kewirausahaan” sehingga diharapkan lulusan Prodi Ekonomi Syariah selain memahami sistem dan prinsip Ekonomi Islam dengan baik dan mampu mengaplikasikannya dalam industri perbankan Syariah, keuangan dan bisnis Islam, juga memiliki jiwa, semangat dan karakter sebagai seorang *entrepreneurship* dan mampu membaca peluang serta memiliki keberanian dan keterampilan dalam melakukan kegiatan bisnis secara islami.

Menurut Zimmerer dan Scarborough dalam bukunya R. Heru Kristanto HC, *Kewirausahaan (entrepreneurship): Pendekatan Manajemen, dan Praktik*, salah satu pendorong kewirausahaan adalah dengan pendidikan kewirausahaan. Pergeseran mitos :*entrepreneurs are born, not made*” ke “*entrepreneurs has a disciplines, model, processes and can be learned*” menunjukkan bahwa kewirausahaan mampu dipelajari dan dipraktikkan tanpa wirausaha tersebut berasal dari keturunan seorang wirausaha. munculnya beberapa institusi pendidikan yang berfokus atau konsentrasi pada ilmu kewirausahaan merupakan bukti minat terhadap kewirausahaan.

1. Informan A

Informan A ini mempunyai usaha di bidang penyewaan barang. Informan mengaku sebelum mengikuti mata kuliah, informan sudah mempunyai jiwa wirausaha, melihat mama dan kakak yang punya usaha informan juga ingin punya usaha namun untuk merealisasikan apa yang diangan-angankan masih belum ada keberanian. Setelah informan mengikuti mata kuliah Kewirausahaan, informan mengaku jiwa wirausahanya semakin besar. Setelah diskusi meminta saran dari mama dan kakaknya, informan mendirikan usaha dengan bermodal pengetahuan yang dia dapat dalam perkuliahan. Informan mengaku dari kedua mata kuliah tersebut informan mendapat pengetahuan tentang bagaimana mengelola usaha dengan baik terutama dalam hal bagaimana cara melayani konsumen dengan baik.

Dari usaha ini, informan bisa mandiri tanpa harus bergantung kepada orangtua terus menerus, karena hasil dari usaha ini juga cukup lumayan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan ditabung. Walaupun seperti itu, bukan berarti usaha ini tidak beresiko. Resiko yang sering dihadapi informan dalam menjalankan usaha ini adalah rusaknya barang bahkan sampai hilang, hal itu akan menimbulkan kerugian.

2. Informan B

Informan B memiliki usaha di bidang service. Informan memulai usaha ini seiring dengan dia mengikuti mata kuliah Kewirausahaan. Informan melihat sebuah peluang dari usaha ini, yaitu pendidikan untuk

anak-anak sekarang semakin meningkat dan benar-benar dibutuhkan. Dari usaha ini, selain mendapatkan materi, informan juga mendapatkan banyak pengalaman. Meskipun begitu ada beberapa kendala dalam menjalankan usaha ini, yaitu banyaknya pesaing yang menjalankan usaha di bidang ini.

Menurut informan wirausaha adalah mensejahterakan diri sendiri dengan cara diri sendiri, dan itu adalah sebuah tantangan bagi dirinya. Informan ini sangat menyukai tantangan baru, sesuatu yang baru yang patut untuk dicoba. Informan tidak mempunyai latar belakang keluarga pengusaha, semua memilih untuk menjadi pegawai daripada menjadi wirausaha. Jadi, informan menjalankan usaha atas dasar pengetahuan yang didapatnya saat kuliah.

Sebelum mengikuti mata kuliah Kewirausahaan informan mengaku belum mempunyai jiwa wirausaha sama sekali, awal mengikuti kuliah hanya sebagai tuntutan SKS saja, namun setelah mengikuti mata kuliah tersebut informan mengaku mulai muncul jiwa wirausaha, sehingga Informan cukup termotivasi untuk berwirausaha. Dalam usahanya ini, informan mengajak anak Fakultas Tarbiyah untuk menjalankan usahanya ini, anak Fakultas Tarbiyah bekerja pada bidangnya yaitu pengajar, dan informan selain menjadi pengajar, informan berperan sebagai manajer, yang memanajemen usaha ini.

3. Informan C

Informan C mempunyai usaha di bidang second shop. Walaupun barang-barang yang diperjualbelikan informan ini seken, tapi kualitas

barang-barang ini terjamin karena tidak sembarang barang yang ia ambil. Informan mengambil barang dengan melihat merk/brand yang sudah terjamin kualitasnya, Informan mengaku bahwa konsumen tidak akan dirugikan. Informan mendapatkan barang dari pasar dengan harga yang jauh dari harga aslinya untuk dijualnya melalui online store.

Usaha ini ia jalankan setelah mendapatkan mata kuliah Kewirausahaan. Menurut informan, wirausaha adalah bagaimana caranya yang bisa kamu lakukan yaitu dengan menginvestasikan ide-ide brilliant untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Melihat peluang sekitar, kemudian ia pikirkan dengan baik lalu ia kerjakan sesuai dengan apa yang ia lihat dan ia pikirkan (*I see, I think, I do*).

Informan tidak punya latar belakang keluarga pengusaha. Jadi semua yang ia lakukan berdasarkan pengalaman yang ia dapat selama kuliah. Informan mengaku pasca mengikuti mata kuliah Kewirausahaan dan Etika Bisnis Islam, informan merasa memiliki jiwa kewirausahaan, kedua mata kuliah ini sangat berpengaruh pada motivasi berwirausahanya, menurut dia dari kedua mata kuliah tersebut dia bisa mengetahui bagaimana cara memulai usaha dan mempertahankannya. Karena selama ini banyak pengusaha-pengusaha yang sudah di puncak dan sukses tetapi tidak bisa mempertahankan usahanya tersebut, jadi dari mata kuliah tersebut, ia bisa lebih mengarahkan usahanya lebih baik dan bisa mempertahankan kualitas dari produk-produknya.

4. Informan D

Informan 4 memiliki usaha di bidang fashion yaitu pakaian muslimah dan segala aksesorisnya. Sebenarnya informan ini mempunyai usaha lain selain di bidang pakaian yaitu makanan. Namun usaha yang dijalankan saat ini adalah di bidang pakaian muslimah.

Informan mengaku bahwa mata kuliah Kewirausahaan dan Etika Bisnis Islam ini sangat mempengaruhi jiwa berwirausahanya. Dari mata kuliah tersebut, informan berani mencoba berbagai usaha. Untuk usaha yang pernah dijalanannya adalah usaha makanan roti Maryam, nugget buatan sendiri tanpa bahan pengawet, di bidang fashion, kerudung, pernak pernik bross dan sekarang pakaian muslimah dan aksesorisnya.

Dari segi keluarga, informan tidak mempunyai latar belakang keluarga pengusaha. Informan mengaku menjalankan usaha berdasarkan pengetahuan yang ia dapat saat kuliah. Dari mata kuliah tersebut, informan mengaku banyak hal yang diketahuinya, mulai dari memilih produk sampai pemasaran yang baik.

5. Informan E

Informan E mempunyai usaha yang sama seperti usaha informan B, yaitu Lembaga Bimbingan. Informan memulai usaha ini sebelum mendapatkan mata kuliah Kewirausahaan yaitu pada semester 3. Informan mendirikan usaha ini sendiri dan ia lakukan semua mulai dari manajemen sampai promosi sendiri, sehingga banyak kendala yang ia

hadapi dalam menjalankan usahanya ini, seperti kurangnya SDM, terkendala waktu, pemasaran.

Informan memiliki keluarga pengusaha, yaitu ibu yang mempunyai usaha pabrik tahu. Informan mengaku menjalankan usaha ini sesuai dengan instingnya tanpa teori. Informan mengikuti kuliah Kewirausahaan dan Etika Bisnis Islam hanya tuntutan SKS saja, sehingga dari mata kuliah Kewirausahaan dan Etika Bisnis Islam tidak berpengaruh terhadap jiwa berwirausaha. Informan pun masih mempersepsikan mata kuliah tersebut hanyalah bagian dari kurikulum yang harus diambilnya, bukan bagian dari pengembangan diri yang akan mengarahkan diri untuk berkarir sebagai wirausaha. Informan mengaku menjalankan usahanya ini outodidak.

6. Informan F

Informan F mempunyai usaha di bidang fashion. Nama usahanya ini adalah Hadija's Collection yaitu menjual pakaian khusus perempuan. Informan memulai usaha ini sebelum mendapatkan mata kuliah Kewirausahaan yaitu awal masuk kuliah. Informan belajar menjadi pengusaha dari ibu dan mbaknya yang juga seorang wirausaha.

Pada awalnya informan sudah memiliki jiwa berwirausaha, dan setelah mendapatkan mata kuliah Kewirausahaan, informan mengaku jiwa berwirausahanya semakin besar, informan semakin banyak pengetahuan tentang dunia usaha, bagaimana menarik konsumen lewat pemasaran yang sekarang marak di sosial media, seperti facebook, BBM, dll. Sedangkan

mata kuliah Etika Bisnis Islam tidak berpengaruh terhadap jiwa wirausahanya, informan mengaku mengikuti mata kuliah Etika Bisnis Islam hanya tuntutan SKS. Informan berencana ke depan setelah lulus kuliah ingin melanjutkan kuliah di bidang fashion yang nantinya lebih banyak tahu tentang fashion dan bisa memproduksi sendiri.

7. Informan G

Informan G mempunyai usaha di bidang warung kopi. Informan mendirikan usaha ini joinan dengan temannya. Informan mengaku mendirikan usaha ini atas dasar prinsip hidupnya yaitu orang terkaya adalah seorang pengusaha sukses, karena seorang pengusaha adalah orang yang memberi gaji bukan digaji.

Warkop Gibol ini sama seperti warkop lainnya, yaitu menjual kopi, minuman lainnya dan makanan tetapi ada yang membedakan dari kopinya, yaitu kopi hitam yang lebih kental daripada kopi di warkop-warkop lainnya. Hal itu yang membuat tertarik para konsumennya apalagi tempat ini dipinggir jalan, akses orang-orang lewat.

Awal mengikuti kuliah Kewirausahaan, informan mengaku bahwa mengikuti mata kuliah hanya sebagai tuntutan SKS, namun pasca mengikuti mata kuliah tersebut informan mengaku banyak pengalaman yang didapat. Sebelum mengikuti mata kuliah, informan mengaku belum mempunyai jiwa wirausaha, informan berfikir yang dipelajari hanyalah tentang Lembaga-lembaga saja, namun setelah mengikuti mata kuliah tersebut mulai muncul jiwa wirausahanya.

Informan mengaku dari mata kuliah tersebut informan banyak tahu cara manajemen usahanya dengan baik seperti perencanaan hari ini dan untuk hari esok. Dari mata kuliah Etika Bisnis Islam, informan mengaku tidak begitu termotivasi, hanya sekedar tahu tentang perdagangan secara Islami saja. Rencana ke depan, informan ingin mengembangkan usaha dengan membuka cabang sebanyak-banyaknya.

8. Informan H

Informan H memiliki usaha di bidang minuman, yaitu jus buah. Informan memulai usaha ini setelah mendapatkan mata kuliah Etika Bisnis Islam, walaupun seperti itu bagi informan mata kuliah Kewirausahaan tidak berpengaruh dalam bermotivasi wirausahanya. Karena menurut informan mata kuliah tersebut adalah kelompok mata kuliah berkehidupan bermasyarakat dalam mengaplikasikan ilmu, menurut informan seharusnya lebih banyak praktiknya bukan teorinya. Tujuan dari mata kuliah tersebut haruslah jelas, kalau memang tujuannya agar mahasiswanya bisa menjadi pengusaha seharusnya dari awal pembelajaran mata kuliah, mahasiswa harusnya magang kepada orang-orang pengusaha agar tahu bagaimana proses menjadi seorang wirusaha secara langsung. Karena kedua mata kuliah tidak berpengaruh, informan mengaku menjalankan usaha ini berdasarkan instingnya saja. Mata kuliah Etika Bisnis Islam sedikit berpengaruh dengan mental wirausahanya, informan mengaku dari mata kuliah tersebut banyak pengetahuan tentang usaha yang islami yang ia dapatkan.

Informan belajar wirausaha dari ayah dan ibunya yang kebetulan berwirausaha juga. Awal mendirikan usaha ini karena informan melihat peluang, bahwa rumahnya berada di pinggir jalan pantura, akses jalan yang sering di lewati banyak orang. Di depan rumahnya juga terdapat sekolah SMA. Banyak konsumen yang menjadi target informan. Meskipun begitu, informan masih sering malu menjalankan usaha ini dengan anggapan bahwa informan adalah seorang intelek tapi hanya mempunyai usaha jus buah. Rencana ke depan informan ingin membuka usaha toko oleh-oleh haji, seperti Lawang Agung.

9. Informan I

Informan I mempunyai usaha di bidang makanan. Informan memulai usaha ini sejak informan di bangku SMA. Pada awalnya informan memang sudah memiliki jiwa berwirausaha. Dan setelah mengikuti Mata kuliah Kewirausahaan dan Etika Bisnis Islam informan mengaku jiwa wirausaha semakin besar. Informan merasakan perbedaannya sebelum mengikuti kedua mata kuliah tersebut dan sesudah mengikutinya. Informan mengaku dari mata kuliah tersebut informan lebih banyak tahu cara pemasaran yang baik, manajemen usahanya dengan baik, memproduksi dengan baik (mengutamakan kualitas) dan membuat inovatif produk. Sebelum mengikuti kedua mata kuliah tersebut, informan mengaku banyak kendala yang dihadapinya, seperti manajemen waktu dan pemasaran, namun setelah mengikuti kedua mata kuliah tersebut informan mengaku lebih bisa meminimalisir

									depan
8	E			✓	✓	✓			- Kerja keras - Mampu memprediksikan resiko - Responsif
9	H					✓	✓	✓	- Responsif - Kemampuan melaksanakan sesuatu dengan cara yang berbeda - Perspektif jauh ke depan

Sumber: Suharyadi dkk, *Kewirausahaan-Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Dini (diolah)*

Keterangan:

PO : Percaya Diri

OT : Orientasi pada Tugas

R : Resiko

O : Orisinil

MD : Masa Depan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 9 mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Ampel Surabaya yang dijadikan sebagai informan, bahwa 7 dari 9 informan telah termotivasi dengan mata kuliah Kewirausahaan dan 2 mahasiswa tidak termotivasi. Terdapat perbedaan antara mahasiswa yang termotivasi mata kuliah Kewirausahaan dengan mahasiswa yang tidak termotivasi mata kuliah tersebut, jiwa *entrepreneur* mahasiswa yang termotivasi dengan mata kuliah tersebut lebih kuat daripada mahasiswa yang tidak termotivasi, dan mahasiswa yang termotivasi lebih bisa manajemen usaha dengan baik dibanding mahasiswa yang tidak termotivasi. Terbukti dari kendala yang mereka hadapi. Mahasiswa yang termotivasi dengan mata kuliah tersebut lebih bisa meminimalisir kendala-kendala yang

dihadapi dengan menerapkan ilmu yang sudah didapatkannya dalam perkuliahan Kewirausahaan.

2. Implementasi Mata Kuliah Etika Bisnis Islam

Tabel 4.3
Pengaruh Mata Kuliah Etika Bisnis Islam terhadap Jiwa Entrepreneur

No	Informan	Pengaruh Mata Kuliah Etika Bisnis Islam terhadap Jiwa Entrepreneur
1	A	Tidak Berpengaruh
2	B	Tidak Berpengaruh
3	C	Berpengaruh
4	D	Berpengaruh
5	E	Tidak Berpengaruh
6	F	Tidak Berpengaruh
7	G	Tidak Berpengaruh
8	H	Berpengaruh
9	I	Berpengaruh

Tabel 4.4
Analisis Output Mata Kuliah Etika Bisnis Islam

No	Informan	Kompetensi	Indikator				Aspek Penilaian
			Prod.	Kons.	Sirk.	Distr.	
1	A	Etika Bisnis dalam Islam	✓	✓	✓	✓	- Legalitas (halal) - Tidak berlebihan dalam membelanjakan harta dan selalu bershadaqah - Jujur, amanah dan menghindari manipulasi - Bebas yang didasari tauhid dan adil
2	B		✓	✓	✓	✓	
3	C		✓	✓	✓	✓	
4	D		✓	✓	✓	✓	
5	E		✓	✓	✓	✓	
6	F		✓	✓	✓	✓	
7	G		✓	✓	✓	✓	
8	H		✓	✓	✓	✓	
9	I		✓	✓	✓	✓	

Sumber: Muhammad Djakfar, Agama, Etika, dan Ekonomi-Wacana Menuju Pengembangan Ekonomi Rabbaniyah (diolah)

Keterangan :

Prod. : Produksi
 Kons. : Konsumsi
 Sirk. : Sirkulasi
 Distr. : Distribusi

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 9 mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Ampel Surabaya, bahwa 4 dari 9 informan mengaku telah termotivasi dengan mata kuliah Etika Bisnis Islam dan 5 informan mengaku tidak termotivasi mata kuliah Etika Bisnis Islam. Namun dalam implementasinya, dari 9 mahasiswa yang dijadikan sebagai informan secara tidak langsung usaha mereka sudah sesuai dengan Etika Bisnis Islam.

Mata kuliah Kewirausahaan dan Etika Bisnis Islam telah mampu memotivasi mahasiswa karena dengan berwirausaha dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Motivasi untuk berwirausaha dapat terbentuk karena dari mata kuliah tersebut mahasiswa diharuskan melakukan praktik langsung di lapangan, sehingga mereka banyak mendapatkan pengalaman dari kegiatan tersebut, tentang bagaimana membuat usaha yang sesuai dengan Islam. Memasarkan produk agar produk bisa dikenal banyak konsumen yang tentunya tidak melanggar etika. Mengatur keuangan dengan baik, membuat pembukuan. Membaca peluang pasar dengan cara melihat kebiasaan orang-orang yang ada di sekitar, target pasar yang akan dituju. Penetapan merk karena suatu merk adalah sebuah identitas produk agar mudah dikenal dan dipercaya konsumen, dan nantinya tidak bisa diklaim

oleh pihak lain. Berinteraksi dengan orang lain, memahami berbagai karakter konsumen dan bagaimana cara menghadapinya untuk memberikan pelayanan terbaik. Membuat produk yang unik, kreatif dan inovatif agar tidak disaingi. Disiplin dan menghargai waktu, karena waktu adalah uang. Mempunyai keberanian untuk melaksanakan mimpi-mimpi yang selama ini hanya ada diangan saja.